

## **Pembelajaran *Make a Match* Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Kelas I di SDN 2 Ngadirejo Pogalan Kabupaten Trenggalek**

Sri Banun<sup>(1)</sup>

<sup>1</sup> Guru SDN 2 Ngadirejo

Email: [1sribanunsri@gmail.com](mailto:1sribanunsri@gmail.com)

DOI:[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i4.104](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.104)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif tentang peningkatan prestasi belajar IPA materi Benda dan Sifatnya melalui model pembelajaran *Make a Match* bagi siswa kelas I Semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 di SDN 2 Ngadirejo, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Penelitian dilakukan dengan diawali pelaksanaan tahap pra penelitian, yakni tahap pra siklus. Pada tahap pra siklus ini guru menerapkan metode ceramah dengan materi: "Lingkungan," dan KKM 70. Tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 58% (7 siswa) dari 12 siswa. Setelah melalui pengamatan pada pra siklus dilakukan tahap siklus I, pengamatan yang diperoleh menunjukkan sebanyak 8 siswa (67%) aktif dalam pembelajaran. pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan hasil sebanyak 11 siswa (92%) aktif dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi Benda dan Sifatnya bagi siswa kelas I Semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 di SDN 2 Ngadirejo, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek.

**Kata kunci:** *Make a Match*, Prestasi Belajar

### **PENDAHULUAN**

Pada penelitian ini guru memilih model pembelajaran *Make a Match*, karena model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua jenis mata pelajaran dan semua tingkat umur. Selain itu model *Make a Match* mampu digunakan dalam pembelajaran lingkungan yang ada disekitar kita. Dalam mengenali dan memahami lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat vital bagi manusia. Pengenalan tersebut dimulai dari lingkungan terdekat yang semakin lama semakin jauh dan rumit. Untuk siswa kelas I sekolah dasar, pengenalan lingkungan dilakukan dengan berbagai materi yang diantaranya terangkum dalam mata pelajaran IPA mengenai benda dan sifatnya.

Pembelajaran pra siklus menunjukkan bahwa prestasi belajar yang rendah, dimana siswa banyak yang tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang mampu mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa (58%). Pada pembelajaran IPA KKM yang digunakan sebesar 70. Materi yang digunakan yakni materi tentang "Lingkungan". Guru menerapkan metode ceramah.

Model pembelajaran *Make A Match* dilakukan dengan cara menggunakan media kartu, ada kartu yang berisi pertanyaan dan ada kartu yang berisi jawaban. Siswa disuruh untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya. Dengan demikian siswa kelas I diyakini dapat menerapkan model pembelajaran ini, karena pada dasarnya pelaksanaannya adalah dengan cara "menjodohkan" kartu soal dengan kartu jawaban.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, yakni penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan namanya, tentunya penelitian ini berlangsung di kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Tujuan dari pelaksanaan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan dan atau memperbaiki praktik pembelajaran di kelas, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Perencanaan penelitian berlangsung selama 3 bulan, yakni pada bulan Februari 2015 sampai dengan bulan April 2015. Jadwal tersebut digunakan untuk melakukan penelitian mulai dari pra siklus sampai dengan penyusunan laporan. Sesuai dengan langkah-langkah dalam PTK, terdiri dari 4 tahapan di setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

## HASIL

Hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan di kelas I SDN 2 Ngadirejo, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek pada pembelajaran IPA dengan materi benda dan sifatnya dalam dua siklus perbaikan pembelajaran melalui model pembelajaran *Make a Match* menunjukkan hasil yang maksimal. Pada tahap pra siklus guru menerapkan metode ceramah dengan materi "Lingkungan," serta KKM 70. Diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 58% (7 siswa). Sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 5 siswa (42%). Nilai terendah pada tahap pra siklus 50 dan nilai tertinggi 100. Pada tahap pra siklus, modus berada pada nilai 60, sebanyak 4 siswa (33%). Nilai rata-rata kelas sebesar 73.

Pada akhir siklus I (siklus I pertemuan 2) siswa yang mengalami ketuntas sebanyak 11 siswa (92%), sehingga secara otomatis siswa yang tidak tuntas sebesar 1 siswa (8%). Nilai tertinggi yang dapat dicapai oleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Modus berada pada nilai 90, sebanyak 4 siswa (33%). Nilai rata-rata kelas naik menjadi 85. refleksi dari pelaksanaan siklus I, sebagai berikut: 1) Sudah ada peningkatan ketuntasan belajar siswa dari tahap pra siklus ke siklus I sebesar 34% atau 4 siswa. Hal tersebut tentunya merupakan peningkatan yang sangat besar dan sangat signifikan. 2) Nilai rata-rata siswa dari pra siklus ke siklus I juga mengalami peningkatan sebesar 12. Hal ini juga merupakan peningkatan yang sangat signifikan.

Pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan hasil sebanyak 11 siswa (92%) aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian pada pertemuan ini hanya ada 1 siswa yang belum aktif. Pembelajaran juga dapat berlangsung dengan lancar. Pada penjelasan disampaikan bahwa siswa tuntas pada siklus II sebesar 100% (12 siswa). Nilai tertinggi yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 100 dan nilai terendah 70. Modus berada pada nilai 100, sebanyak 5 siswa (42%). Nilai rata-rata kelas naik menjadi 89. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 92% dan pada siklus II sebesar 100%. Dengan demikian terjadilah kenaikan atau peningkatan sebesar 8%. Jika dilihat peningkatan tersebut cukup rendah, namun jika dilihat dari tahap pra siklus peningkatan tersebut sangat signifikan. Pada tahap pra siklus siswa tuntas hanya sebanyak 7 siswa (58%). Kemudian siklus I mengalami peningkatan yang sangat besar. Pada siklus II walaupun hanya naik 1 siswa, tetapi tingkat ketuntasan siswa sudah mencapai 100%.

## PEMBAHASAN

### Paparan hasil Siklus I dan Siklus II

Hasil analisa terhadap data yang diperoleh dari dua siklus yang dilaksanakan dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran IPA dengan materi benda dan sifatnya menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut: 1) Hasil belajar siswa meningkat, yaitu dari nilai siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 11 siswa (92%) pada studi awal, menjadi tuntas sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang disampaikan pada Bab IV, maka dapat disampaikan data sebagai pedoman untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian ini. Data dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Siswa tuntas pada siklus I sebesar 92% dan pada siklus II sebesar 100%. Dengan demikian terjadi kenaikan atau peningkatan sebesar 8%. 2) Rata-rata kelas pada siklus I adalah 85 dan pada siklus II adalah 88 Berdasarkan data tersebut maka telah terjadi kenaikan rata-rata kelas adalah 3. Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi Benda dan Sifatnya bagi siswa kelas I Semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 di SDN 2 Ngadirejo, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek.

## SARAN

Guru diharapkan harus benar-benar kreatif dan dapat mencari serta menentukan cara mengajar yang tepat sehingga motivasi belajar siswa dapat muncul. mengingat siswa kelas I tentunya masih sangat sulit untuk dikondisikan. Untuk itu penggunaan metode/model pembelajaran yang bervariasi sangat diperlukan sehingga siswa terhindar dari kebosanan. Selain itu perlu tersedianya fasilitas belajar yang memadai sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. BumiAksara  
Moeliono Anton. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka  
Maufur, Fauzi.2009. *Sejuta jurus mengajar Mengasyikkan*. Semarang: Sindu Press.  
Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Cetakan ke-4)*. Rajagrafindo Persada  
Sukardi Dewa Ketut. *Pengantar Teori Belajar*. 2006. Ghalia Indonesia  
Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.  
Saptono. 2007. *Pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas